

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini penulis menghitung seberapa pengaruh *Financing To deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi otoritas jasa keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dengan menganalisis laporan keuangan bulanan periode waktu 2017-2021. Data yang diambil baik independen maupun dependen merupakan data bulanan Statistik Perbankan Syariah.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu). Data time series adalah data yang disusun berdasarkan kronologi waktu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan waktu tertentu. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2017 sampai 2021. Dengan menggunakan website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data meliputi *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Aseets (ROA)* dan Pembiayaan Mudharabah.

### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Sunyoto (2012:3). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang berbentuk bilangan angka yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan pihak lain yang dipublikasikan. Data sekunder ini ialah data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan yang tersedia di Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Mahfudo (2019:54) Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dengan mudah dan cepat. Dalam teknik ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan:

- a. Teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data. Dokumen buku harian, jurnal, Koran, referensi, internet dan lainnya. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2017-2021 yang dipublikasikan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.4 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan dengan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh (Sunyoto, 2013: 26).

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

#### **3.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Santoso (2015:190) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak normal digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data, jika :

- a. Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2015:183) uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tiaknya multikolinieritas ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance *value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat di simpulkan :

- (1) jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi,
- (2) jika nilai tolerance  $< 10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015:187) alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015:192) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka akan digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik Durbin-Watson (DW test).

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai dw dibawah -2 ( $dw < -2$ ).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai dw berada antara -2 dan +2.
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai dw diatas +2 atau  $dw > +2$ .

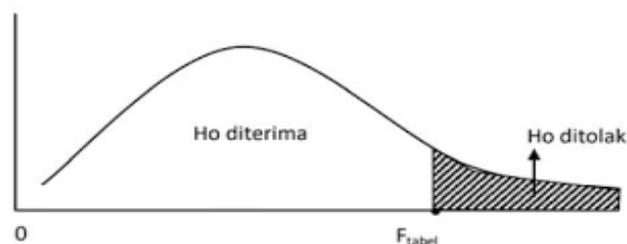
### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Simultan (F)

Menurut Nachrowi (2020:17). Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan atau digunakan untuk mengetahui apakah variabelvariabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan uji f :

- 1)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Kurva uji f**

#### 3.6.2 Uji Parsial ( Uji t)

Menurut Nachrowi (2020:18) Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk *intercept* secara individu. Untuk mengetahui nilai statistik tabel ditentukan dengan nilai signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel independen. Adapun

hipotesisnya yaitu  $H_0: b_1 = b_2 = 0$ , yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$  yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji t yaitu:

- a) Jika  $T_{hitung} >$  dari  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $T_{hitung} <$  dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = Hipotesis ditolak.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- a. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1, X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.
  - b. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1, X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.
- Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara

simultan antara kelompok data A dan B (variabel bebas  $X_1, X_2$ ) terhadap kelompok data C (variabel tak bebas Y).



**Gambar 3.2**  
**Kurva uji t**

### 3.7 Koefisien Determinasi $R^2$

Menurut Nachrowi (2020:20) Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100 \% \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :  $R^2$  : Koefisien Determinasi

$r$  : Koefisien Korelasi

### 3.8 Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Santoso (2015:190) Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis metode kuadrat terkecil (OLS/*ordinary last square*) dengan model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ).

Analisis regresi yang melibatkan satu variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) disebut analisis regresi linier berganda (Sunyoto, 2012:139).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

$$Y = a + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan mudharabah

b = Koefisien Regresi Linear

a = Konstanta

$X_1$  = *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

$X_2$  = *Return On Assets (ROA)*

I = Periode ke

t = Waktu

E = Error

### 3.9 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen yang peneliti gunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

- a. *FDR (Financing To Deposit Ratio)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan *deposan* dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sukmayadi, 2020:187). Satuan Persen (%).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

- b. *Return on asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total assets (Sukmayadi, 2020:188). Satuan Persen (%).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel dependen yang dipilih peneliti adalah variabel pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah adalah antara pihak pemilik modal (*Shahibul Maal*) dengan pengelola (*Mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan (Ismail, 2016:174). Satuan Milyar Rupiah (Rp).